

**PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP SOFT SKILLS SISWA
TEKNIK PEMESINAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
KABUPATEN TANGERANG**

Dicky Hermawan¹, Ikhsanudin², Ricky Cahyasari Putra³

^{1,2,3} PVTM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹dickyherm01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Industrial Internship (PKL) on the soft skills capabilities of Machining Engineering students at SMKN 2 Tangerang Regency. A quantitative correlational approach was employed with a sample of 84 12th-grade students selected via total sampling (from an effective response rate of 99 distributed questionnaires). Data were collected using closed-ended questionnaires on a 1–5 Likert scale, which were tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. Descriptive results indicated that both PKL ($M = 4.30$; $SD = 0.61$) and soft skills ($M = 4.51$; $SD = 0.44$) fell into the "very good" category. Simple linear regression analysis proved that PKL had a positive and significant effect on students' soft skills ($Y = 29.854 + 0.357X$; $t_{stat} = 5.597 > t_{crit} = 1.989$; $p = 0.001 < 0.05$). The correlation coefficient ($R = 0.526$) indicated a moderate relationship, with a coefficient of determination (R^2) of 27.6%, while the remaining 72.4% was influenced by unexamined variables. These findings support Experiential Learning Theory and Behaviorist Theory, showing that direct industrial exposure facilitates habituation and reinforcement of work character. The practical implication emphasizes the need for strong synergy between schools and industry partners to optimize student placement and mentoring during internships.

Keywords: *Industrial Internship, Soft Skills, Vocational Education, Machining Engineering.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kapabilitas *soft skills* siswa Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang. Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dengan sampel sebanyak 84 siswa kelas XII yang dipilih melalui teknik *total sampling* (dari tingkat respons efektif 99 kuesioner yang didistribusikan). Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert 1–5 yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel PKL ($M = 4,30$; $SD = 0,61$) dan variabel *soft skills* ($M = 4,51$; $SD = 0,44$) berada pada kategori sangat baik. Hasil pengujian regresi linear sederhana membuktikan

bahwa PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skills* siswa ($Y = 29,854 + 0,357X$; $t_{hitung} = 5,597 > t_{tabel} = 1,989$; $p = 0,001 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi ($R = 0,526$) menunjukkan hubungan tingkat sedang, dengan kontribusi determinasi (R^2) sebesar 27,6%, sementara 72,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model. Temuan ini mengonfirmasi *Experiential Learning Theory* dan teori behaviorisme, di mana keterlibatan langsung di lingkungan industri memfasilitasi pembiasaan serta penguatan karakter kerja. Implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya optimalisasi sinergi antara sekolah dan dunia industri dalam presisi penempatan serta efektivitas pendampingan siswa selama PKL.

Kata Kunci: *Praktik Kerja Lapangan, Soft Skills, Pendidikan Vokasi, Teknik Pemesinan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan berorientasi menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif dan kompeten sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) wajib membekali peserta didik dengan keseimbangan antara kompetensi teknis dan nonteknis (*soft skills*) (Said and Alaidrus 2024). Fenomena kesenjangan (*mismatch*) antara lulusan SMK dan kebutuhan dunia kerja sering kali bersumber dari belum optimalnya penguasaan *soft skills*, seperti kedisiplinan, etika komunikasi, tanggung jawab, serta kemampuan berkolaborasi (Hayati and Ninghardjanti 2024).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi sarana integratif untuk memfasilitasi sosialisasi profesional (*professional socialization*) dan

pembiasaan budaya kerja di industri (Rohmah et al. 2025). Wijayakusumo and Arif (2024) menemukan hubungan positif signifikan antara pengalaman praktik aspek nonteknis dengan kesiapan kerja siswa Teknik Pemesinan sebesar 58,1%. Said and Alaidrus (2024) mengemukakan bahwa *soft skills* berkembang melalui pembiasaan budaya kerja, sementara (Rohmah et al. 2025) menekankan pentingnya interaksi langsung di industri untuk mengasah komunikasi dan kerja sama. Namun, mayoritas penelitian sebelumnya masih menempatkan *soft skills* secara agregat dalam kesiapan kerja umum, sehingga pengujian empiris secara spesifik pada multidimensi *soft skills* siswa Teknik Pemesinan di kawasan industri regional masih terbatas.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh hasil studi awal (observasi dan

wawancara) pada 20 Oktober 2025 di SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Data awal pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan mengindikasikan defisit *soft skills*: keterbatasan komunikasi saat memaparkan proses kerja (pembuatan tralis), rendahnya tanggung jawab terhadap kebersihan bengkel pascapraktik, ketimpangan performa kerja sama individu dan kelompok, serta minimnya kedisiplinan terhadap jadwal dan penggunaan Alat Pelindung Diri (wearpack). Masalah ini berlanjut pada tingkat kelas XII, ditandai dengan adanya kasus penghentian PKL oleh pihak industri akibat pelanggaran disiplin dan tanggung jawab kerja.

Berdasarkan kesenjangan literatur dan kondisi empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelaksanaan PKL terhadap empat dimensi *soft skills* (komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan) siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Kebaruan penelitian terletak pada evaluasi empiris terukur mengenai dampak PKL terhadap *soft skills* rumpun teknik presisi di kawasan industri strategis Banten, yang dapat dimanfaatkan sebagai

bahan evaluasi kurikulum dan skema pembinaan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji dan mengukur pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai variabel bebas (*X*) terhadap *soft skills* siswa sebagai variabel terikat (*Y*). Variabel terikat diukur secara spesifik melalui empat dimensi utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama. Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Kabupaten Tangerang pada siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2025/2026. Tahapan penelitian berlangsung dari bulan November 2025 hingga Juli 2026, dengan fase pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2026.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan yang terdistribusi ke dalam tiga kelas (XII TPM 1, XII TPM 2, dan XII TPM 3), dengan jumlah total 99 siswa (33 siswa per kelas). Metodologi penarikan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* (*total sampling*) dengan menargetkan seluruh anggota populasi sebagai

subjek amatan guna meminimalkan bias dan memaksimalkan representasi data (Subhaktiyasa 2024).

Pengumpulan data primer kuantitatif dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis Google Form. Dari 99 kuesioner yang didistribusikan, diperoleh sampel efektif sebanyak 84 responden ($n = 84$) yang mengisi instrumen secara lengkap, sedangkan 15 kuesioner tidak merespons sehingga dieksklusi dari proses pengolahan data.

Pengukuran data mengadaptasi instrumen terstruktur dari penelitian terdahulu dengan Skala Likert 5 alternatif pilihan jawaban. Untuk menjamin ketepatan pengukuran pada karakteristik responden penelitian ini, instrumen adopsi tersebut diuji kembali kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas berdasar data 84 responden. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi, rerata, dan pengkategorian data tiap variabel serta dimensinya, serta analisis regresi linier sederhana guna menguji hipotesis dan mengevaluasi besarnya pengaruh PKL terhadap

penguatan *soft skills* siswa secara empiris.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 84 responden yang merupakan siswa Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang dan telah memenuhi kriteria penarikan sampel. Analisis difokuskan pada dua variabel utama, yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai variabel bebas (X) dan *soft skills* sebagai variabel terikat (Y). Seluruh data primer dihimpun melalui pengisian kuesioner berskala Likert 1–5 oleh para siswa. Data dianalisis secara kuantitatif melalui pendekatan deskriptif untuk memetakan karakteristik capaian data dan inferensial menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis pengaruh. Sebagaimana dijelaskan oleh Zulfikar et al. (2024), analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum data ke dalam bentuk statistik sederhana sehingga mempermudah pemetaan karakteristik populasi. Selanjutnya, interpretasi nilai rata rata (*mean*) disesuaikan dengan rentang kategori kontinum Likert untuk mengukur tingkat capaian pada setiap

variabel maupun indikator penelitian, sebelum dilanjutkan ke tahap pemodelan regresi

Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif PKL

Descriptive Statistics					
Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa	84	1,50	5,00	4,30	0,61
Kesesuaian materi pelajaran dengan materi praktik kerja lapangan	84	3,00	5,00	4,24	0,56
Monitoring oleh pembimbing	84	2,71	5,00	4,25	0,53
Total Praktik Kerja Lapangan (PKL)	84	1,50	5,00	4,30	0,61
Valid N (listwise)	84				

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Praktik Kerja Lapangan (PKL) menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKL di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang secara umum tergolong dalam kategori sangat baik, dengan

pencapaian nilai rata rata (*mean*) sebesar 4,30 (SD = 0,61; min = 1,50; max = 5,00) pada sampel 84 siswa. Penguraian secara mendalam pada tiap indikator memperlihatkan bahwa aspek kesesuaian penempatan dengan bidang studi mencatatkan nilai rata rata tertinggi sebesar 4,30 (SD = 0,61; min = 1,50; max = 5,00), disusul indikator monitoring oleh pembimbing sebesar 4,25 (SD = 0,53; min = 2,71; max = 5,00), serta kesesuaian materi pembelajaran dengan praktik industri sebesar 4,24 (SD = 0,56; min = 3,00; max = 5,00). Capaian seluruh indikator yang konsisten berada pada rentang sangat baik ini mengonfirmasi bahwa sekolah dan mitra industri telah berhasil membangun ekosistem transisi pembelajaran yang relevan. Selain itu, sebaran deviasi standar yang tergolong sempit (0,53–0,61) mengindikasikan persepsi siswa yang cenderung homogen. Tingginya capaian pada variabel PKL ini menunjukkan bahwa program Praktik Kerja Lapangan telah berjalan efektif sebagai jembatan antara sekolah dan dunia industri. Penempatan yang sesuai serta bimbingan yang baik memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam memahami situasi kerja yang sebenarnya. Hal ini

membuktikan bahwa kerja sama antara SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang dan mitra industri berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengalaman positif yang diperoleh selama PKL menjadi modal penting bagi siswa untuk membiasakan diri dengan budaya kerja sekaligus mengasah *soft skills* mereka.

Deskripsi Capaian *Soft Skills* Siswa

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif PKL

Descriptive Statistics					
Indikator	N	Minim Maxim		Std.	
		um	um	Mean	Deviation
Komunikasi	84	2,50	5,00	4,45	0,51
Kerjasama	84	3,00	5,00	4,48	0,55
Kedisiplinan	84	3,00	5,00	4,55	0,46
Tanggung jawab	84	3,25	5,00	4,57	0,44
Total <i>Soft skills</i>	84	3,19	5,00	4,51	0,44
Valid N	84				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *soft skills* siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang berada pada kategori sangat baik dengan akumulasi nilai rerata sebesar 4,51 (SD = 0,44; min = 3,19; max = 5,00). Penguraian secara analisis pada tingkat indikator menempatkan aspek tanggung jawab

sebagai capaian tertinggi sebesar 4,57 (SD = 0,44; min = 3,25; max = 5,00), disusul kedisiplinan sebesar 4,55 (SD = 0,46; min = 3,00; max = 5,00), kerja sama tim sebesar 4,48 (SD = 0,55; min = 3,00; max = 5,00), dan kemampuan komunikasi sebesar 4,45 (SD = 0,51; min = 2,50; max = 5,00). Rentang deviasi standar yang tergolong sempit (0,44–0,55) mengindikasikan tingkat konsistensi persepsi yang homogen antarresponden. Temuan kuantitatif ini mengonfirmasi bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai keahlian mekanis-teknis, melainkan juga dibekali oleh kematangan afektif, integritas moral, serta kemampuan interpersonal yang tinggi.

Tingginya pencapaian *soft skills* tersebut secara konseptual memiliki keterkaitan erat dengan proses habituasi dan interaksi langsung yang dialami siswa selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Tuntutan riil di lingkungan industri seperti kepatuhan terhadap aturan kerja, efektivitas komunikasi dengan pembimbing teknis, kolaborasi tim, serta akuntabilitas terhadap tugas menjadi pembelajaran yang mengasah karakter nonteknis siswa secara nyata. Fenomena ini

memperkuat *Experiential Learning Theory* dari David Kolb dalam Juhrocin (2022), yang menegaskan bahwa pembentukan kompetensi terjadi secara substantif melalui internalisasi pengalaman konkret dan refleksi keterlibatan langsung di lapangan. Temuan ini juga selaras dengan studi Garnisha Deanda (2024) yang mengonfirmasi kontribusi signifikan pengalaman PKL terhadap eskalasi *soft skills* siswa vokasi. Dengan demikian, pelaksanaan PKL yang terstruktur, tepat sasaran, dan terpantau dengan baik terbukti berfungsi sebagai inkubator strategis dalam menginternalisasi sikap kerja profesional serta meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja industri yang dinamis.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Soft Skills Siswa

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji *t*

Model	B	Galat standar	Beta	t-hitung	Sig
Konstanta	29,85	4,38		6,81	0,001
PKL	0,35	0,06	0,52	5,59	0,001

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 29,854 + 0,357X$. Nilai konstanta sebesar 29,854

menunjukkan nilai dasar *soft skills* siswa sebelum dipengaruhi oleh Praktik Kerja Lapangan (PKL). Koefisien regresi sebesar 0,357 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel PKL akan meningkatkan *soft skills* siswa sebesar 0,357 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pelaksanaan PKL, semakin tinggi pula tingkat *soft skills* siswa. Hasil pengujian parsial (uji *t*) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,597 > t_{tabel} = 1,989$ ($df = 82, \alpha = 5\%$) dengan nilai signifikansi $p = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang membuktikan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skills* siswa.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	Adjusted Square	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,526 ^a	0,276	0,268	4,594

a. Predictors: (Constant), PKL

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,276 yang menunjukkan bahwa variabel PKL berkontribusi memberikan pengaruh sebesar 27,6% terhadap *soft skills* siswa. Nilai koefisien korelasi (R)

sebesar 0,526 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara pelaksanaan PKL dengan *soft skills* siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini secara teoretis sejalan dengan *Experiential Learning Theory* dari David Kolb (1984) dalam Juhrodin (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi berkembang secara substansial melalui keterlibatan langsung dan pengalaman nyata di dunia kerja, sekaligus mengonfirmasi pandangan behaviorisme Skinner dalam Syafei (2025) mengenai pembentukan perilaku melalui pembiasaan terstruktur dan penguatan di lingkungan industri. Dengan demikian, efektivitas pelaksanaan PKL melalui penempatan yang presisi, keselarasan materi praktik, dan pembimbingan yang terbukti menjadi determinan strategis dalam memacu peningkatan kapabilitas *soft skills* peserta didik vokasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja

Lapangan (PKL) berada pada kategori sangat baik dan terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap peningkatan *soft skills* siswa Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang. Pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa capaian variabel PKL dan *soft skills* siswa berada pada rentang sangat baik dengan variabilitas persepsi yang homogen. Secara inferensial, pemodelan regresi $Y = 29,854 + 0,357X$ serta hasil uji parsial ($t_{hitung} = 5,597 > t_{tabel} = 1,989; p = 0,001 < 0,05$) mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan kualitas pelaksanaan PKL berimplikasi langsung pada penguatan kompetensi nonteknis siswa. Variabel PKL memberikan kontribusi determinasi (R^2) sebesar 27,6% terhadap variansi *soft skills*, sementara 72,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksogen di luar batasan model penelitian ini.

Implikasi teoretis dari penelitian ini memperkuat *Experiential Learning Theory* dan teori behaviorisme, di mana pengondisian lingkungan kerja riil serta pembiasaan terstruktur di industri menjadi inkubator efektif dalam menginternalisasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab,

komunikasi, dan kerja sama tim. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi sinergi antara pihak sekolah dan mitra dunia usaha/dunia industri (DUDI) melalui presisi penempatan siswa, keselarasan materi praktik dengan kurikulum, serta efektivitas pemantauan oleh pembimbing. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan variabel bebas yang hanya berfokus pada PKL. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel determinan lain yang turut memengaruhi *soft skills*, seperti iklim organisasi sekolah, budaya pembelajaran bengkel, maupun efikasi diri siswa, guna merumuskan strategi pengembangan kompetensi vokasi yang lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, implikasi praktis pertama ditujukan kepada peserta didik dan pihak pengelola pendidikan vokasi. Siswa disarankan untuk memanfaatkan momentum Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara proaktif, tidak sekadar untuk memenuhi tuntutan kurikulum teknis, tetapi juga sebagai wahana melatih efektivitas

komunikasi, kolaborasi tim, serta kepatuhan terhadap etika kerja dan budaya K3 di industri. Bagi sekolah dan guru pembimbing, perlu dilakukan penguatan program pembekalan karakter (*pre-internship briefing*) sebelum pelepasan siswa, peningkatan efektivitas monitoring berkala secara terstruktur bersama mitra industri, serta optimalisasi kurikulum berbasis industri guna meminimalkan kesenjangan (*mismatch*) kompetensi nonteknis di lapangan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menguji faktor-faktor eksogen lain yang berkontribusi sebesar 72,4% terhadap variansi *soft skills*, seperti iklim organisasi sekolah, efikasi diri (*self-efficacy*), dan budaya pembelajaran bengkel.

Selain itu, penggunaan teknik pengukuran berbasis multi-sumber (*triangulation*) dengan mengombinasikan kuesioner siswa, lembar observasi supervisor industri, dan rekapitulasi kinerja objektif sangat dianjurkan untuk meminimalkan bias tanggapan (*self-report bias*) serta menghasilkan pemetaan

perkembangan *soft skills* yang lebih komprehensif dan presisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Garnisha Deanda, Galeri. 2024. *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja, Dan Keterampilan Komunikasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Di Kabupaten Serang*. Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Hayati, Arifah Nur, and Patni Ninghardjanti. 2024. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 2(3):67–86.
- Juhrocin, Udin. 2022. "Teori & Gaya Belajar Eksperiensial Kolb." 1–24.
- Rohmah, Yuni Arifatur, Siti Maftuhah, Sitti Hadijah, and Sri Harini. 2025. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) Proses Pembelajaran Dan Keaktifan Osis Terhadap Soft Skill Siswa." *Jurnal Cahaya Abadi* ISSN: 3089-9168 Volume-3, Edisi-3, April 2025 *Pengaruh*.
- Said, Majid, and Ali Jadid Alaidrus. 2024. "Pengembangan Sumber Daya Manusia : Meningkatkan Soft Skill Siswa Untuk Kesiapan Dunia Kerja." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 no 3([oi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466](https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466) ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (Online): 2620-8326 *Pengembangan*):1923–29.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. 2024. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." 9:2721–31.
- Syafei, Isop. 2025. *Kurikulum Dan Pembelajaran*.
- Wijayakusumo, Tegar Hadi, and Muamar Zainul Arif. 2024. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Aspek Non Teknis Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Teknik Pemesinan Smk Ypm 1 Taman." *Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya*.
- Zulfikar, Rizka, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, and Kartika Wandini. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode Dan Praktik*. Vol. 7.